

BAB III

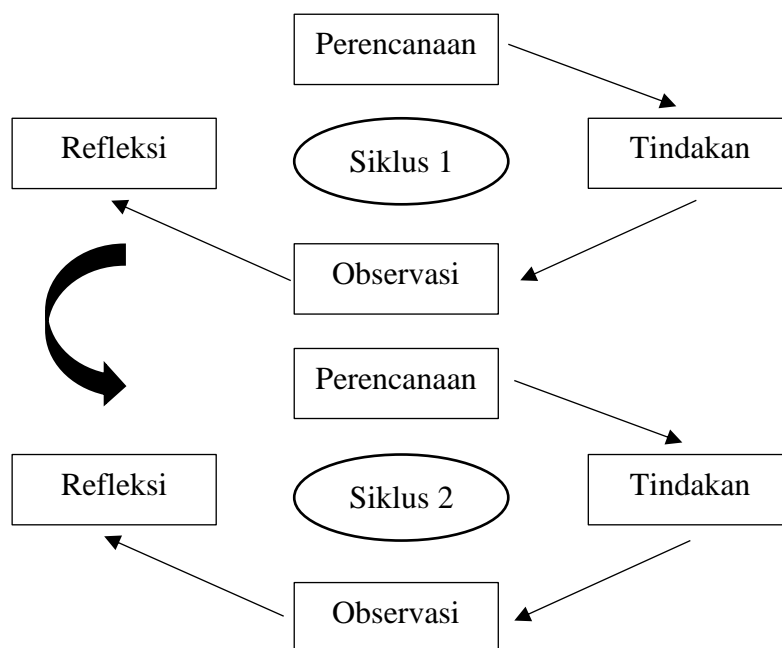
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prihantoro dan Hidayat (2019) menjelaskan bahwa PTK bertujuan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran dengan melakukan perubahan dan peningkatan yang didasarkan pada data yang valid, bukan hanya prasangka atau asumsi semata. Kendala yang dimaksud dapat timbul dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, aktivitas belajar, maupun hasil pembelajaran. Keberadaan kendala dalam PTK ini disebabkan oleh kesadaran guru akan adanya masalah yang perlu diatasi dalam pembelajaran di kelas (Anugrah, 2019).

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di ruang kelas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pelajaran bahasa Sunda. Selanjutnya, peneliti mengupayakan penyelesaian terhadap tantangan tersebut melalui langkah-langkah pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan profesionalisme dalam praktik pembelajaran di ruang kelas. Sebagai hasilnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian strategi yang secara sengaja diimplementasikan di ruang kelas untuk meningkatkan mutu dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan adalah model Kurt Lewin. Sanjaya (2016) dan Payadnya et al. (2022) menjelaskan bahwa model tersebut terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dalam pelaksanaannya, model ini tidak membatasi jumlah siklus yang akan dilakukan artinya tindakan penelitian kelas akan berakhir apabila hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria peningkatan yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu dalam penerapan model ini sangat bergantung pada seberapa jauh peningkatan yang ditentukan dan diperoleh. Tahapan-tahapan pada model Kurt Lewin tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk gambar seperti berikut.



Gambar 3.1 Bagan Alur PTK menurut Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas, setiap tahapan yang dilakukan pada model Kurt Lewin dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap merencanakan dan merancang penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rencana/perencanaan yang disusun akan disesuaikan dengan objek dan masalah yang ingin ditingkatkan (Payadnya et al., 2022). Tahap perencanaan PTK dimulai dengan melakukan langkah-langkah kegiatan seperti menganalisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menyusun materi ajar, merancang instrumen yang digunakan selama proses PTK, serta mengatur evaluasi pembelajaran.

2. Tindakan

Tahap tindakan meliputi penjelasan rinci mengenai aktivitas yang akan dijalankan, rencana kerja tindakan yang akan dilaksanakan, dan metode yang akan diterapkan. Pada tahap ini, guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang

telah disusun. Tindakan harus dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar tercapai peningkatan yang diharapkan (Payadnya et al., 2022).

3. Observasi

Tahap observasi merujuk pada proses pengumpulan data terkait aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil dari tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap observasi ini, peneliti secara cermat mengamati serta mencatat proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi tindakan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta apakah rencana dan tindakannya berhasil mengalami peningkatan atau tidak (Payadnya et al., 2022).

4. Refleksi

Tahap ini akan membahas kembali dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Refleksi di sini bertujuan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas (Payadnya et al., 2022). Selanjutnya jika tujuan penelitian masih belum tercapai secara optimal, peneliti akan memulai siklus kedua, dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap refleksi. Proses siklus ini akan diulang hingga peneliti menilai bahwa masalah yang sedang diteliti telah berhasil diselesaikan dan terjadi peningkatan dalam proses serta memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Indihiang yang terletak di Jalan Letjen H. Ibrahim Adjie No. 102, Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan adanya satu kelas yang mengalami kekurangan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran dalam konteks mata pelajaran bahasa Sunda.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 28 peserta didik kelas III dan guru kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti diberi bantuan oleh satu guru sebagai mitra peneliti, yakni guru wali kelas III, untuk ikut serta dalam setiap langkah penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Pemilihan guru tersebut sebagai mitra peneliti dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa beliau telah memiliki pengalaman mengajar di kelas III di sekolah tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes keterampilan menyimak, studi dokumentasi, dan tes kompetensi guru. Teknik analisis data tersebut akan diuraikan seperti dibawah ini.

1) Observasi

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi metode observasi terstruktur dimana observasi dilakukan dengan menyiapkan sebuah panduan observasi yang memuat indikator-indikator yang kemungkinan akan muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Purnomo, 2011). Peneliti menyusun lembar observasi untuk mengevaluasi keterampilan menyimak peserta didik berdasarkan tahapan proses menyimak dari Boudeaud'hui, dkk. (2018) dalam Rahman dan Rasi (2019). Lembar observasi ini bertujuan untuk memperkuat data dari hasil belajar peserta didik dalam materi Dongeng bahasa Sunda.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi antara pewawancara dan narasumber, yang berlangsung dalam bentuk dialog tanya jawab (Alhamid & Anufia, 2019). Wawancara dilakukan kepada guru kelas III SD Negeri Indihiang dalam studi pendahuluan untuk menggali dan mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian. Wawancara berisikan informasi terkait kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Sunda yang berkaitan dengan keterampilan menyimak pada peserta didik. Hasil wawancara kemudian akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam menentukan tindakan penelitian selanjutnya.

3) Tes Keterampilan Menyimak

Tes keterampilan menyimak yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan tes berbentuk uraian. Tes uraian adalah bentuk tes di mana peserta didik diwajibkan untuk mengorganisir dan mengekspresikan pemahaman serta informasi yang telah mereka pelajari dalam bentuk tulisan, sebagai tanggapan terhadap pertanyaan atau petunjuk yang diberikan (H. Putri et al., 2022). Terdapat 10 soal uraian mengenai tes keterampilan menyimak bahasa Sunda pada materi Dongeng. Keseluruhan soal tersebut mencakup berbagai aspek penting dari materi pelajaran yang telah diajarkan serta memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka secara menyeluruh dan mendalam.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber informasi yang mendukung penelitian dapat mencakup berbagai bentuk seperti teks tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental yang semuanya memberikan sumbangan informasi yang signifikan dalam proses penelitian (Nilamsari, 2014). Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi mencakup penggunaan gambar/foto selama penelitian dan dokumen administratif yang mendukung penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Sunda.

5) Tes Kompetensi Guru

Tes kompetensi guru bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan guru sekolah dasar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tes ini harus merujuk pada indikator atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk mencerminkan inti materi pembelajaran (Osnal et al., 2016). Dalam penelitian ini, tes kompetensi guru menggunakan lembar Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG), yang terbagi menjadi APKG I untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas guru dan peserta didik sesuai dengan teknik pengumpulan data yang mencakup lembar observasi, lembar wawancara, lembar tes hasil belajar, studi dokumentasi, lembar Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) yang dijelaskan seperti di bawah ini.

1) Lembar Observasi

Kisi-kisi instrumen pada lembar observasi digunakan untuk menganalisis keterampilan menyimak peserta didik dengan mengadaptasi dari penelitian Arifah (2023) dan didasari pada tahapan proses menyimak dari Boudeaud' hui, dkk. (2018) dalam Rahman dan Rasi (2019) dimana ada 6 tahapan dalam proses menyimak, diantaranya:

1. Tahap mendengarkan (*hearing*), yaitu pendengar secara aktif memusatkan perhatian pada setiap kata, intonasi, dan bahasa tubuh pembicara;
2. Tahap memahami (*understanding*), yaitu pendengar memiliki keinginan untuk mengerti dan memahami sepenuhnya isi dari pembicaraan yang disampaikan;
3. Tahap mengingat (*remembering*), yaitu pendengar akan menyimpan ingatan dalam memori jangka panjang yang berisi informasi dari ujaran pembicara;
4. Tahap menginterpretasi (*interpreting*), yaitu pendengar akan memahami informasi yang didapatkan lalu menafsirkannya dalam perilaku atau visual;
5. Tahap mengevaluasi (*evaluating*), yaitu pendengar mampu berpartisipasi aktif dalam proses analisis informasi; dan
6. Tahap menanggapi (*responding*), yaitu pendengar aktif terlibat dalam interaksi langsung seperti dalam kegiatan percakapan, berdiskusi kecil, dan memberikan tanggapan secara langsung.

Dari tahap-tahap proses menyimak tersebut kemudian dikembangkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Arifah (2023) yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Keterampilan Menyimak

Aspek	Indikator	Sub-Indikator
Keterampilan Menyimak	Mendengar	Mampu memusatkan perhatian pada komunikator
		Mampu menahan diri untuk berbicara
	Memahami	Mampu menganalisis materi
		Mampu membedakan antar materi
	Mengingat	Mampu mengingat materi yang disampaikan lebih lama
		Mampu menjawab pertanyaan dari hasil pemahamannya
	Menginterpretasi	Mampu menginterpretasikan (menafsirkan) materi
		Mampu memberikan contoh secara relevan
	Mengevaluasi	Mampu membandingkan materi dengan pengalaman
		Mampu memilih materi yang relevan
	Menanggapi	Mampu membenarkan materi
		Mampu menyanggah materi

(diadaptasi dari Arifah, (2023))

Dari kisi-kisi di atas kemudian diturunkan kedalam instrumen lembar observasi keterampilan menyimak peserta didik seperti pada lampiran 2.1.

2) Lembar Wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan tujuan untuk mendukung data penelitian terkait kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Sunda, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menyimak pada peserta didik. Teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan kemunculan pertanyaan tambahan berdasarkan

respon narasumber. Rencana wawancara yang disusun oleh peneliti mencakup elemen-elemen berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian
1.	Apa saja kendala dalam proses pembelajaran bahasa Sunda?
2.	Bagaimana keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda?
3.	Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Sunda?
4.	Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Sunda?
5.	Apa hambatan yang terjadi ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Sunda?

Dari kisi-kisi di atas kemudian diturunkan kedalam instrumen lembar wawancara kepada guru mengenai permasalahan pada pembelajaran bahasa Sunda seperti pada lampiran 2.2.

3) Lembar Tes Pemahaman Soal

Tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman soal peserta didik dalam penelitian ini yaitu tes uraian mengenai pemahaman terhadap materi dongeng bahasa Sunda. Tes uraian ini dipilih untuk mengukur keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Sunda. Berikut ini merupakan kisi-kisi tes pemahaman soal bahasa Sunda pada materi Dongeng berdasarkan hasil adaptasi dan modifikasi dari penelitian Muthmainnah et al., (2022).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Pemahaman Soal Bahasa Sunda Materi Dongeng

KD	Materi	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Soal
3.6 Memahami isi dongeng tentang	Dongeng	Kesesuaian Tema	Peserta didik mampu menyesuaikan isi	1

indahny persahabatan		kalimat dengan tema yang telah ditentukan	
	Latar (tempat)	Peserta didik mampu menemukan latar atau tempat kejadian dari cerita yang disimaknya.	2
	Tokoh	Peserta didik mampu menemukan pemeran atau tokoh sesuai dengan dongeng yang disimak	3
	Watak tokoh	Peserta didik mampu menentukan watak tokoh dengan mencermati tokoh yang ditampilkan dalam dongeng	4
	Alur (rentetan peristiwa)	Peserta didik mampu menentukan alur dongeng bahasa Sunda	5-7
	Amanat	Peserta didik mampu menemukan pesan yang disampaikan dalam dongeng	8
4.6 Menceritakan kembali isi dongeng tentang indahny persahabatan dengan lafal dan	Dongeng Cara menceritakan	Peserta didik mampu memperhatikan unsur intrinsik dengan baik dan benar	9
	Kaidah kebahasaan	Peserta didik mampu memperhatikan	10

intonasi yang benar	kaidah kebahasaan dengan baik.
---------------------	--------------------------------

(diadaptasi dari Muthmainnah et al., (2022))

Dari kisi-kisi di atas kemudian diturunkan kedalam instrumen lembar tes pemahaman soal peserta didik seperti pada lampiran 2.3.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup gambar/foto selama proses penelitian berlangsung serta berkas administratif yang mendukung penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Sunda materi Dongeng.

5) Lembar Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG)

Lembar Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) digunakan untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Lembar APKG ini selanjutnya akan diisi oleh peneliti sebagai observer atau pengamat. Lembar APKG I berisikan 7 (tujuh) aspek penilaian sedangkan lembar APKG II berisikan 8 (delapan) aspek penilaian. Kedua lembar APKG tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Lembar Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG)

No.	Aspek Penilaian	Keterangan
APKG I		Lampiran
1.	Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi	2.5.1
2.	Perumusan dan Penetapan Tujuan Pembelajaran	
3.	Pengembangan Materi Pembelajaran	
4.	Penetapan Model/Metode/Media Pembelajaran	
5.	Pengembangan Langkah-Langkah Pembelajaran	
6.	Penggunaan Alat, Media, dan Sumber Belajar	
7.	Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	

No.	Aspek Penilaian	Keterangan
APKG II		Lampiran
1.	Kegiatan Pra KBM	2.5.2.
2.	Keterampilan Membuka Pelajaran	
3.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	
4.	Penguasaan Bahan Pembelajaran	
5.	Proses Pembelajaran	
6.	Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran	
7.	Evaluasi	
8.	Keterampilan Menutup Pembelajaran	

(diadaptasi dari Buku Pedoman PLSP UPI., (2022))

Dari kisi-kisi di atas kemudian dijabarkan kedalam instrumen lembar APKG I yang dapat dilihat pada lampiran 2.5.1 serta lembar APKG II yang dapat dilihat pada lampiran 2.5.2.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terbagi menjadi empat tahap yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana peneliti bersama guru mitra secara aktif terlibat dalam proses pengamatan terhadap setiap aspek kegiatan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk menentukan tindakan tepat guna dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Sunda pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam masing-masing siklus dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti merancang serangkaian langkah sebagai berikut:

- 1) peneliti bersama guru merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran bahasa Sunda;

- 2) peneliti mempersiapkan media pembelajaran video animasi guna meningkatkan keterampilan menyimak materi Dongeng bahasa Sunda;
- 3) peneliti bersama guru menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Sunda dengan menggunakan media video animasi;
- 4) peneliti bersama guru membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran; dan
- 5) peneliti bersama guru merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi langsung bersama guru dalam mengimplementasikan RPP yang melibatkan penggunaan media pembelajaran berupa video animasi guna meningkatkan keterampilan menyimak dalam konteks materi Dongeng pada pelajaran bahasa Sunda.

c. Tahap Observasi Tindakan

Pada tahap observasi tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi dan APKG sebagai instrumen penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Observasi dalam konteks penelitian tindakan ini berperan sebagai sarana untuk memperhatikan semua aspek kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Data hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat dan didokumentasikan untuk menjadi dasar evaluasi dan perbaikan terhadap rencana tindakan yang telah diterapkan, dengan tujuan untuk merancang rencana tindakan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi tindakan, peneliti menganalisis, mensintesis, menginterpretasi, dan menjelaskan terhadap setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi dari pembelajaran pada siklus pertama akan digunakan sebagai landasan untuk mengambil langkah-langkah dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus II disusun dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari tindakan pada siklus sebelumnya. Rencana tindakan untuk siklus kedua meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) peneliti bersama guru merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran bahasa Sunda;
- 2) peneliti mempersiapkan media powerpoint untuk membantu guru dalam meringkas waktu pada saat penyampaian materi pelajaran;
- 3) peneliti mempersiapkan media pembelajaran video animasi guna meningkatkan keterampilan menyimak materi Dongeng bahasa Sunda;
- 4) peneliti bersama guru menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Sunda dengan menggunakan media video animasi;
- 5) peneliti bersama guru membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran; dan
- 6) peneliti bersama guru merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bersama guru berkolaborasi langsung dalam mengimplementasikan RPP dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak terhadap materi Dongeng bahasa Sunda. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus kedua merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya.

c. Tahap Observasi Tindakan

Pada tahap observasi tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi dan APKG seperti pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap observasi tindakan dalam penelitian ini berperan sebagai sarana untuk mengamati proses pembelajaran. Hasil pengamatan

dicatat dan didokumentasikan untuk dijadikan bahan perbandingan dengan siklus sebelumnya dan untuk bahan refleksi tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi tindakan, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II, hingga analisis data dari hasil observasi siklus II. Dari hasil refleksi siklus II tersebut, kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai titik akhir dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang digambarkan sebagai berikut.

1) Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknis analisis data kualitatif menurut Rijali (2019) dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) melakukan pengumpulan data, 2) mereduksi data yang terkumpul, 3) menyajikan data, dan 4) menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Data pada wawancara akan dianalisis oleh peneliti sebagai data tambahan dalam keberlangsungan penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Analisis data pada studi dokumentasi yaitu dengan cara memilih gambar foto pada kegiatan pembelajaran selama penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat pada setiap siklus (Yuwono & Mei, 2019). Selain itu, data studi dokumentasi hasil belajar peserta didik sebelum tindakan penelitian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dianalisis dan dideskripsikan untuk dijadikan data pendukung dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi akan menjadi landasan utama untuk analisis dan penarikan kesimpulan selanjutnya.

2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif terkumpul melalui analisis hasil lembar observasi, tes keterampilan menyimak dan tes keterampilan guru. Analisis data pada lembar

observasi yaitu dengan melakukan pengelompokan data dan dihitung persentasenya. Hasil data yang sudah dianalisis tersebut selanjutnya akan dideskripsikan dan disimpulkan. Adapun cara dalam menghitung skor pada lembar observasi peserta didik yakni sebagai berikut.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang diperoleh

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Selain itu juga terdapat penghitungan pada setiap aspek keterampilan menyimak dalam lembar observasi yang dilakukan untuk menghasilkan persentase, yakni dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = skor yang didapatkan

B = skor maksimal

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Sunda di setiap siklus, maka dapat dilihat persentase rata-rata dari hasil tes uraian yang dikerjakan peserta didik. Adapun kriteria pemberian skor untuk tes uraian yang diberikan yaitu mengacu pada rubrik penilaian holistik, yang kemudian dikonversi ke dalam skala 0-100 dengan rumus berikut.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang diperoleh

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Analisis hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dilakukan dengan mengikuti standar keberhasilan yang ditetapkan. Standar keberhasilan yang berlaku di SD Negeri Indihiang adalah ketika peserta didik mencapai atau melebihi nilai minimal yang ditetapkan yaitu 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data yang dihasilkan pada tes kompetensi guru dilihat dari penyekoran pada lembar Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG). Menurut Andayani dalam Rahayu (2016) bahwa untuk mengonversi skor APKG I dan APKG II ke dalam skala 0-100 dapat dilakukan dengan cara berikut.

$$R = \frac{SP}{SM} \times 100$$

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

R = APKG I

P = APKG II

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Kriteria penilaian:

80,00% - 100,00% = baik sekali

70,00% - 79,90% = baik

55,00% - 69,99% = cukup

40,00% - 54,99% = kurang

Data yang terhimpun dari lembar observasi, tes keterampilan menyimak dan tes kompetensi guru kemudian akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk mengevaluasi peningkatan yang terjadi dalam setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.

3.8 Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan setiap aspek yang akan dinilai seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus.

1) Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan oleh peneliti dapat dinyatakan berhasil ketika nilai rata-rata mencapai minimal 75% dari semua aspek yang diamati.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan tersebut efektif apabila nilai rata-rata mencapai setidaknya 75% dari semua aspek yang diperhatikan.

3) Aktivitas Peserta didik pada Proses Pembelajaran

Keberhasilan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan ketika nilai rata-rata mencapai minimal 75% dari semua aspek yang diperhatikan.

4) Hasil Belajar

Untuk memastikan efektivitas tindakan penelitian dalam PTK ini, peneliti dan guru mitra telah menetapkan kriteria keberhasilan yaitu peserta didik mengalami peningkatan keterampilan dalam keterampilan menyimak informasi setelah menggunakan media video animasi pada pembelajaran bahasa Sunda sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik.